LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MODUL JURUS 4 JAGA KONSISTENSI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN POSITIF SISWA KELAS XI MA HIZBUL WATHAN NWDI SEMAYA

Agus Salim Azim[1], Suhartiwi[2], Nurul Anwar[3]
[1,2,3] Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi
[1]agussalimazim1708@gmail.com , [2]suhartiwi@hamzanwadi.ac.id,
[3]anwariwank0@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of classical guidance services using the Jurus 4 Jaga Konsistensi Module in improving the positive discipline of eleventh-grade students at MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental method and a One Group Pretest-Posttest design. The research population consisted of 47 students, while the sample consisted of 23 students from class XI IPS selected using purposive sampling. Data were collected using a positive discipline questionnaire consisting of 30 statement items covering four aspects: self-awareness and self-discipline, responsibility for choices and consequences, humane and respectful relationships, and active student participation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Sample t-test. The results showed that the pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.081 and 0.149, respectively. The Paired Sample t-test obtained a Sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The mean score of positive discipline increased from 57 in the pretest to 92 in the posttest. Therefore, classical guidance services using the Jurus 4 Jaga Konsistensi Module were effective in improving the positive discipline of eleventh-grade students at MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

Keywords: *Classical Guidance, Jurus 4 Jaga Konsistensi Module, Positive Discipline.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi dalam meningkatkan disiplin positif siswa kelas XI MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan desain One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian berjumlah 47 siswa, sedangkan sampel berjumlah 23 siswa kelas XI IPS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan angket disiplin positif yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan empat aspek, yaitu kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi

normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,081 dan 0,149. Hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata skor disiplin positif meningkat dari 57 pada pretest menjadi 92 pada posttest. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi efektif dalam meningkatkan disiplin positif siswa kelas XI MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi, Disiplin Positif.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam mengatur perilakunya. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah disiplin. Disiplin pada peserta didik tidak seharusnya hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan karena adanya pengawasan atau hukuman, tetapi perlu berkembang menjadi kemampuan untuk memahami, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan perilaku berdasarkan kesadaran diri. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep disiplin positif yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang perlu dibimbing untuk memahami perilaku dan konsekuensinya serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Souisa et al., 2022).

Disiplin positif merupakan pendekatan yang menekankan pembentukan perilaku melalui kesadaran, tanggung jawab, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta hubungan yang positif. Dalam konteks pendidikan, penerapan disiplin positif memiliki keterkaitan dengan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami dan mengontrol perilakunya secara sadar, bukan semata-mata karena adanya tekanan dari lingkungan. Oleh karena itu, pembentukan disiplin positif membutuhkan proses yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai aturan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kesadaran internal dan kemampuan mempertahankan perilaku positif.

Permasalahan disiplin positif juga ditemukan pada peserta didik di MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, menunda pengerjaan tugas, kurang tertib mengikuti pembelajaran, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, serta menunjukkan perilaku disiplin yang belum konsisten ketika pengawasan guru berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku disiplin sebagian peserta didik belum sepenuhnya berkembang menjadi kesadaran internal.

Kondisi awal tersebut diperkuat melalui hasil pengukuran pretest. Dari 23 siswa yang menjadi responden penelitian, sebanyak 3 siswa (13,04%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (47,83%) berada pada kategori rendah, dan 9 siswa (39,13%) berada pada kategori sangat rendah. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk memberikan layanan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan disiplin yang bersumber dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola perilaku secara konsisten.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling, salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku dan keterampilan sosial adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal memungkinkan guru BK memberikan layanan secara terencana kepada peserta didik dalam suasana kelas sehingga materi yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun perilaku dapat diberikan secara sistematis. Penelitian Lestari dan Subardi (2023) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, dengan kontribusi sebesar 28,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki potensi untuk digunakan sebagai intervensi dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin.

Meskipun demikian, disiplin positif memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan kedisiplinan belajar. Disiplin positif tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap aturan belajar, tetapi

juga mencakup kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, kemampuan membangun hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan layanan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai disiplin, tetapi juga membantu peserta didik membangun motivasi internal dan kebiasaan positif.

Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi. Modul tersebut merupakan bagian dari 7 Jurus BK Hebat dan berorientasi pada pengembangan konsistensi dalam membangun kebiasaan positif. Dalam penelitian ini, materi dalam modul digunakan sebagai pendukung layanan bimbingan klasikal untuk membantu peserta didik memahami kesadaran internal, mengenali motivasi dari dalam diri, memahami pembentukan kebiasaan melalui Habit Loop, serta membangun sistem untuk mempertahankan perilaku positif secara konsisten.

Penggunaan kesadaran internal dan motivasi intrinsik dalam Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi memiliki keterkaitan dengan Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci. Teori tersebut menjelaskan bahwa kualitas motivasi individu berkaitan dengan proses internalisasi dan pemenuhan kebutuhan psikologis, terutama autonomy, competence, dan relatedness. Motivasi yang lebih otonom dan nilai yang telah terinternalisasi berkaitan dengan keterlibatan serta perkembangan perilaku yang lebih positif dalam konteks pendidikan (Ryan & Deci, 2000; Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, penguatan motivasi internal menjadi salah satu landasan yang relevan dalam upaya membantu peserta didik membangun disiplin yang tidak hanya bergantung pada pengawasan eksternal.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Namun, penelitian Lestari dan Subardi (2023) berfokus pada kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada disiplin positif yang mencakup empat aspek, yaitu kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan

konsekuensi, hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi ke dalam layanan bimbingan klasikal sebagai upaya memperkuat kesadaran internal, motivasi intrinsik, dan konsistensi pembentukan kebiasaan positif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris mengenai penerapan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi dalam layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi dalam meningkatkan disiplin positif siswa kelas XI MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahamaan minat dan bakat siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan modul jurus 4 jaga konsistensi. Penelitian dilaksanakan di MA Hizbul Wathan NWDI Semaya Mei–Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 43 siswa, dengan sampel sebanyak 23 siswa kelas XI IPS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal menggunakan modul jurus 4 jaga konsistensi, sedangkan variabel terikat adalah disiplin posistif siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan yang mencakup aspek disiplin positif terdiri atas 30 butir pernyataan yang mencakup empat aspek, yaitu: (1) kesadaran dan disiplin diri, (2) tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, (3) hubungan yang humanis dan saling menghargai, dan (4) keterlibatan aktif peserta didik. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha

dengan bantuan SPSS, dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,929 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis menggunakan *t-test*. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, dengan ketentuan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui pengukuran disiplin positif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi. Penelitian melibatkan 23 siswa kelas XI IPS MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Pengukuran dilakukan menggunakan angket disiplin positif yang mencakup empat aspek, yaitu kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor disiplin positif setelah diberikan layanan. Rata-rata skor pretest sebesar 57, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 92. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 35 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perubahan tingkat disiplin positif siswa setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi. Data skripsi juga menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Pengukuran		
Pretest	Postest	Peningkataan
57	92	35

Tabel 1.1 Perbandingan Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest Disiplin Positif Siswa

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor disiplin positif siswa mengalami peningkatan dari 57 pada pretest menjadi 92 pada posttest. Peningkatan tersebut memberikan gambaran bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga

Konsistensi, tingkat disiplin positif siswa menjadi lebih baik.

Perubahan disiplin positif juga dianalisis berdasarkan empat aspek yang digunakan dalam penelitian. Hasil persentase masing-masing aspek displin positif disajikan pada Tabel 2.

Aspek	Pretest	Postest	Peningkataan
Kesadaran dan Disiplin Diri	48,91	73,23	24,32
Tanggung Jawab atas Pilihan dan Konsekuensi	46,60	74,59	27,99
Hubungan yang Humanis dan Saling Menghargai	45,96	78,73	32,77
Keterlibatan Aktif Peserta Didik	49,07	82,14	33,07

Tabel 1. 2 Persentase Aspek-Aspek Disiplin Positif Siswa

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek disiplin positif mengalami peningkatan setelah diberikan layanan. Aspek kesadaran dan disiplin diri meningkat dari 48,91% menjadi 73,23%, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi meningkat dari 46,60% menjadi 74,59%, hubungan yang humanis dan saling menghargai meningkat dari 45,96% menjadi 78,73%, sedangkan keterlibatan aktif peserta didik meningkat dari 49,07% menjadi 82,14%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek keterlibatan aktif peserta didik.

Secara deskriptif, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya berkaitan dengan perubahan kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga dengan perkembangan kesadaran diri, tanggung jawab, hubungan sosial, dan keterlibatan siswa dalam proses pembentukan perilaku disiplin positif. Hal ini sesuai dengan konsep disiplin positif dalam penelitian yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memahami aturan, mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap konsekuensi, dan membangun hubungan yang saling menghargai. Dalam landasan teori penelitian, disiplin positif dipahami sebagai pembinaan perilaku yang menekankan keseimbangan antara ketegasan dan kehangatan serta

tidak berorientasi pada hukuman, tetapi pada pengembangan tanggung jawab dan kontrol diri.

Peningkatan pada aspek kesadaran dan disiplin diri sebesar 24,32% menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam mengarahkan perilakunya berdasarkan kesadaran internal. Dalam hasil penelitian, butir nomor 3, yaitu "Ketika melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya sendiri", memperoleh skor 53 pada pretest dan meningkat menjadi 86 pada posttest. Temuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan siswa untuk menyadari kesalahan dan berinisiatif memperbaikinya tanpa selalu menunggu teguran atau arahan dari pihak lain.

Peningkatan tersebut sejalan dengan konsep **kesadaran internal** dalam Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi. Modul menempatkan kesadaran internal sebagai dasar pembentukan kebiasaan positif, sehingga perilaku disiplin diharapkan muncul bukan karena paksaan atau pengawasan, tetapi karena siswa memahami tujuan dan manfaat dari perilaku tersebut.

Pada aspek tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi terjadi peningkatan sebesar 27,99%, yaitu dari 46,60% pada pretest menjadi 74,59% pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara keputusan, tindakan, dan konsekuensi yang dihasilkan. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip disiplin positif yang mengarahkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pilihan dan konsekuensi logis dari tindakannya, bukan sekadar menerima hukuman.

Aspek hubungan yang humanis

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.186	23	.038	.924	23	.081
Postes	.179	23	.053	.936	23	.149

a. Lilliefors Significance Correction

dan saling menghargai mengalami peningkatan sebesar 32,77%, dari 45,96% menjadi 78,73%. Perubahan ini menunjukkan bahwa disiplin positif dalam penelitian tidak hanya berhubungan dengan kemampuan siswa mengatur dirinya sendiri, tetapi juga mencakup kemampuan membangun hubungan yang positif dengan lingkungan. Landasan teori penelitian menjelaskan bahwa hubungan yang humanis menekankan terciptanya relasi yang

positif, aman, dan menghargai martabat peserta didik.

Sementara itu, keterlibatan aktif peserta didik mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu sebesar 33,07%, dari 49,07% menjadi 82,14%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam proses memahami dan menerapkan perilaku disiplin positif. Keterlibatan aktif merupakan bagian penting dalam disiplin positif karena dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab peserta didik terhadap perilaku yang dilakukan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk sebagai syarat pengujian hipotesis.

Gambar 1. 1 Uji Normalitas

Efektivitas layanan selanjutnya diuji melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,081 dan posttest sebesar 0,149. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis parametrik. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji t.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 FRE TEST - POS TEST	-35.174	12.666	2.641	-40.651	-29.697	-13.318	22	.000

Gambar 1. 1 Uji T

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi efektif dalam meningkatkan disiplin positif siswa. Peningkatan rata-rata skor dari 57 menjadi 92 dan hasil uji Paired Sample t-Test dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Pembahasan

Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang digunakan sebagai salah satu landasan teoritis penelitian. SDT menekankan pentingnya proses internalisasi dan motivasi yang lebih otonom dalam membentuk perilaku. Dalam konteks penelitian ini, Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi memberikan penekanan pada kesadaran internal dan motivasi

internal sehingga siswa diarahkan untuk membangun perilaku disiplin bukan semata-mata karena pengawasan atau hukuman.

Hal tersebut juga sesuai dengan konsep Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi yang menempatkan kesadaran internal sebagai fondasi kebiasaan positif, mengenalkan tombol motivasi internal, zona motivasi dan zona inspirasi, habit loop, serta prinsip membangun kebiasaan positif secara konsisten. Melalui konsep tersebut, siswa diarahkan untuk memahami alasan melakukan perilaku positif, mengenali dorongan internal, membentuk kebiasaan, dan mempertahankan perilaku tersebut secara konsisten.

Selain SDT, hasil penelitian juga dapat dipahami melalui perspektif **Psikologi Individual Alfred Adler** sebagai landasan filosofis disiplin positif. Adler menekankan pentingnya hubungan sosial, rasa memiliki, tanggung jawab, dan perkembangan individu menuju kondisi yang lebih baik. Prinsip tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian, khususnya pada peningkatan aspek hubungan yang humanis dan saling menghargai serta keterlibatan aktif peserta didik

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya mengenai layanan bimbingan klasikal dan disiplin siswa. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada disiplin positif dengan empat aspek, yaitu kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi menjadi bagian penting dalam penelitian karena memberikan struktur materi yang diarahkan pada penguatan kesadaran internal, motivasi internal, pembentukan kebiasaan, dan konsistensi perilaku.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin positif siswa. Modul tersebut dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan layanan karena membantu mengarahkan proses layanan dari sekadar pemahaman mengenai aturan menuju pembentukan perilaku disiplin yang didasarkan pada

kesadaran, tanggung jawab, hubungan yang positif, dan keterlibatan aktif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi efektif dalam meningkatkan disiplin positif siswa kelas XI MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor disiplin positif siswa dari 57 pada saat pretest menjadi 92 pada saat posttest.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin positif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek disiplin positif, yaitu kesadaran dan disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi, hubungan yang humanis dan saling menghargai, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Dengan demikian, Modul Jurus 4 Jaga Konsistensi dapat digunakan sebagai salah satu bahan pendukung dalam layanan bimbingan klasikal untuk membantu siswa mengembangkan disiplin positif melalui penguatan kesadaran internal, motivasi internal, pembentukan kebiasaan positif, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Alhuda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar: Strategi Penerapan pada Jenjang SMA.* Direktorat Sekolah Menengah Atas.

Jurnal :

Lestari, I. R. K., & Subardi. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan Belajar.* Indonesian Journal of Counseling and Education, 4(02), 38–45.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being.*

American Psychologist, 55(1), 68–78.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions.* Contemporary Educational Psychology, 61, 101860